



Article

Peran Ekonomi Sirkular dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Milenial Indonesia dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau

Azrul Muslihin^{1✉}, T. Devia Putri Junaidi², Putri Nur Nadani³

Universitas Riau ^{1,2,3}

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
[azrul.muslihin01@gmail.com]

Article Info

Volume 1 Issue 2

Received: 26 Desember 2023

Accepted: 1 Januari 2024

Publish Online: 2 Februari 2024

Online: at

<https://journal.ypmki.com/index.php/joseri>

Keywords:

Ekonomi Sirkular;

Milenial;

Lingkungan Hijau;

Kebijakan Ekonomi;

Daur Ulang

Abstrak

Generasi milenial memiliki peran strategis dalam mendorong penerapan ekonomi sirkular di Indonesia, terutama melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ramah lingkungan seperti pengolahan sampah organik dan produksi barang daur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran ekonomi, khususnya kebijakan fiskal dan moneter, dapat meningkatkan partisipasi milenial dalam mewujudkan lingkungan hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik milenial yang adaptif terhadap teknologi dan informasi membuat mereka responsif terhadap isu keberlanjutan. Aktivitas ekonomi sirkular, seperti pembuatan kompos dari sampah organik, memberikan manfaat lingkungan sekaligus nilai ekonomi. Namun demikian, tingkat partisipasi milenial masih dipengaruhi oleh faktor edukasi, akses fasilitas, dan insentif ekonomi. Kebijakan pemerintah memiliki peran signifikan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keterlibatan generasi ini dalam praktik lingkungan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara milenial, ekonomi, dan kebijakan lingkungan diperlukan untuk mempercepat penerapan ekonomi sirkular di Indonesia.

Abstract

Millennials play a strategic role in driving the implementation of circular economy practices in Indonesia, particularly through their involvement in environmentally friendly activities such as organic waste processing and recycled product development. This study aims to analyze how economic factors, especially fiscal and monetary policies, can enhance millennial participation in creating a green environment. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that millennials' strong adaptability to technology and information makes them highly responsive to sustainability issues. Circular economy activities, such as producing compost from organic waste, provide both environmental benefits

and economic value. However, millennial participation remains influenced by factors such as education, access to facilities, and economic incentives. Government policies play a significant role in creating a supportive ecosystem for this generation's involvement in sustainable environmental practices. This study concludes that synergy between millennials, economic instruments, and environmental policies is essential to accelerate the adoption of circular economy initiatives in Indonesia.

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi dan transformasi digital di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku generasi milenial, terutama dalam aktivitas ekonomi dan kepedulian lingkungan. Generasi milenial, yang umumnya lahir antara tahun 1980–1995, merupakan kelompok masyarakat yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan (Nirmala, 2020). Karakteristik ini menjadikan mereka aktor penting dalam implementasi ekonomi sirkular, sebuah model ekonomi yang menekankan pada prinsip reduce, reuse, dan recycle sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

Di Indonesia, isu lingkungan menjadi perhatian serius mengingat meningkatnya jumlah timbulan sampah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai 35,93 juta ton pada tahun 2023, dengan lebih dari 40% di antaranya merupakan sampah organik yang sebenarnya dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis seperti kompos. Namun, tingkat daur ulang nasional masih relatif rendah, yaitu sekitar 12,7%, sehingga memerlukan partisipasi aktif masyarakat, termasuk generasi milenial, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular (KLHK, 2023).

Generasi milenial memiliki potensi besar sebagai penggerak perubahan karena dominasi mereka dalam aktivitas ekonomi digital dan ekonomi kreatif. Mereka juga tercatat sebagai kelompok terbesar dalam ekosistem usaha rintisan (startup) berbasis teknologi di Indonesia. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa milenial cenderung responsif terhadap isu keberlanjutan dan hal-hal terkait gaya hidup hijau (Nirmala, 2020). Meskipun demikian, partisipasi mereka dalam aktivitas lingkungan, khususnya dalam konteks ekonomi sirkular, masih memerlukan dorongan berupa edukasi, kemudahan akses, dan insentif ekonomi.

Salah satu bentuk nyata penerapan ekonomi sirkular adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah rumah tangga tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Nirmala (2020) menekankan bahwa produksi kompos dapat dilakukan melalui tahapan sederhana, seperti pemilahan sampah organik, pengomposan dalam wadah tertutup, dan pemeliharaan hingga kompos matang dalam waktu sekitar tiga minggu. Proses ini sejalan dengan kebiasaan sebagian milenial yang mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, misalnya melalui urban farming dan pemanfaatan limbah rumah tangga.

Meski demikian, partisipasi milenial dalam aktivitas ekonomi sirkular tidak terlepas dari pengaruh kebijakan makro, seperti kebijakan fiskal dan moneter. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendorong ekonomi hijau, termasuk penyediaan insentif pengelolaan sampah, program pembiayaan UMKM ramah lingkungan, serta kampanye nasional pengurangan sampah plastik. Kebijakan fiskal seperti dana alokasi khusus lingkungan hidup dan insentif pajak untuk industri hijau berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung keterlibatan milenial dalam praktik lingkungan berkelanjutan.

Dengan demikian, partisipasi generasi milenial dalam ekonomi sirkular merupakan faktor strategis dalam mewujudkan lingkungan hijau di Indonesia. Melalui dukungan kebijakan ekonomi dan pemanfaatan teknologi digital, generasi ini berpotensi menjadi katalis perubahan menuju pengelolaan lingkungan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian mengenai peran ekonomi dalam mendorong antusiasme milenial sangat penting untuk memperkuat strategi pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan agenda SDGs 2030, terutama pada pilar konsumsi dan produksi berkelanjutan.

2. METHODS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana peran ekonomi, khususnya ekonomi sirkular, dapat meningkatkan partisipasi generasi milenial Indonesia dalam kegiatan ramah lingkungan. Model kualitatif digunakan karena isu yang dikaji berkaitan dengan perilaku, persepsi, serta motivasi generasi milenial dalam konteks ekonomi dan lingkungan, sehingga membutuhkan pemahaman kontekstual dan interpretatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara nasional dengan fokus pada beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung,

Surabaya, dan Pekanbaru. Kota-kota tersebut dipilih karena memiliki tingkat aktivitas ekonomi digital yang tinggi dan melibatkan banyak generasi milenial. Penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan untuk memungkinkan pengumpulan data primer dan sekunder secara komprehensif.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek utama penelitian adalah generasi milenial Indonesia (lahir 1980–1995). Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- Milenial yang terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah, urban farming, atau ekonomi sirkular.
- Pelaku UMKM berbasis daur ulang.
- Aktivis lingkungan.
- Pejabat atau staf dinas lingkungan hidup.
- Akademisi yang memiliki keahlian pada ekonomi lingkungan.

Jumlah informan direncanakan 15–20 orang, atau hingga data mencapai titik saturation (jenuh).

D. Jenis dan Sumber Data

▪ Data Primer

Data primer diperoleh melalui:

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan terpilih.
- Observasi partisipatif, seperti mengamati proses pembuatan kompos, kegiatan daur ulang, atau program komunitas lingkungan.
- Diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) dengan kelompok milenial.

▪ Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari:

- Dokumen kebijakan pemerintah mengenai ekonomi hijau, ekonomi sirkular, dan pengelolaan sampah.
- Statistik nasional seperti KLHK, BPS, dan laporan lembaga lingkungan.
- Literatur ilmiah terkait generasi milenial, ekonomi sirkular, dan perilaku lingkungan.
- Isi esai Peran Ekonomi dalam Meningkatkan Antusias Milenial untuk Berpartisipasi Membangun Lingkungan Hijau (Nirmala, 2020) sebagai salah satu rujukan utama

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara semi-terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan terbuka agar informan bebas mengemukakan pandangan.
2. Observasi langsung, terutama pada kegiatan daur ulang atau pembuatan kompos sebagaimana dijelaskan oleh Nirmala (2020).
3. Dokumentasi, berupa foto, catatan lapangan, dokumen kebijakan, dan statistik terkait.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman, meliputi tiga tahap:

1. Reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data dari lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data.

Keabsahan data diperkuat melalui:

- Triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan).
- Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).
- Member checking, yaitu mengonfirmasi kembali kesimpulan sementara kepada informan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Peran ekonomi dalam meningkatkan partisipasi generasi milenial terhadap praktik ramah lingkungan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi digital dan meningkatnya akses informasi. Generasi milenial yang akrab dengan teknologi memiliki preferensi yang kuat terhadap aktivitas ekonomi yang tidak hanya menghasilkan nilai finansial, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif. Dalam esai Nirmala

(2020), generasi ini digambarkan sebagai kelompok yang responsif terhadap isu-isu modern, termasuk lingkungan, akibat dari pola konsumsi informasi yang cepat melalui perangkat digital

Ekonomi sirkular sebagai model ekonomi yang berbasis pada prinsip keberlanjutan menjadi wadah yang sangat relevan untuk meningkatkan partisipasi milenial. Pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan contoh konkret penerapan ekonomi sirkular yang mudah dilakukan pada tingkat rumah tangga atau komunitas. Selain memberikan manfaat lingkungan, kegiatan tersebut menciptakan nilai ekonomi baru melalui produk pupuk kompos yang dapat dijual atau digunakan untuk urban farming. Hal ini sesuai dengan paparan Nirmala (2020), yang menjelaskan bahwa daur ulang sampah organik merupakan produk bernilai tambah dan mampu menurunkan dampak pemanasan global serta jumlah sampah yang tidak terkelola

Data Indonesia menunjukkan bahwa potensi pengembangan kegiatan ini sangat besar. KLHK (2023) mencatat bahwa lebih dari 40% timbulan sampah nasional adalah sampah organik, sehingga pengolahannya akan memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan beban TPA. Milenial yang terlibat dalam kegiatan pengolahan sampah rumah tangga, komunitas urban farming, atau UMKM berbasis daur ulang berkontribusi langsung pada implementasi target pengurangan sampah nasional.

Namun demikian, tantangan tetap muncul dalam bentuk minimnya edukasi mengenai ekonomi sirkular, terbatasnya fasilitas pengolahan sampah sederhana di rumah tangga, serta kurangnya insentif ekonomi bagi individu dan kelompok milenial. Di sinilah peran kebijakan ekonomi menjadi penting. Kebijakan fiskal, seperti pemberian insentif usaha hijau, pendanaan UMKM berkelanjutan, atau subsidi pengelolaan sampah, dapat meningkatkan motivasi milenial untuk ikut serta. Kebijakan moneter melalui akses kredit ramah lingkungan juga dapat memperkuat pendanaan bagi wirausaha muda yang bergerak dalam industri hijau.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa hubungan antara milenial, ekonomi, dan lingkungan bersifat sinergis. Ekonomi menjadi pendorong, milenial menjadi agen perubahan, dan lingkungan menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai melalui praktik-praktik berkelanjutan.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa generasi milenial memiliki potensi besar dalam mendorong terciptanya lingkungan yang berkelanjutan melalui partisipasi dalam ekonomi sirkular. Teknologi digital dan karakteristik adaptif generasi ini menjadikan mereka kelompok strategis dalam implementasi program ramah lingkungan, khususnya dalam pengolahan sampah organik, daur ulang, dan pemanfaatan kembali limbah rumah tangga.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa milenial tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga produsen dalam kegiatan ekonomi yang berdampak lingkungan positif, seperti pembuatan pupuk kompos dan produksi barang ramah lingkungan lainnya

Di sisi lain, kebijakan ekonomi nasional—baik fiskal maupun moneter—berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi partisipasi mereka. Dukungan ini memungkinkan milenial mengembangkan aktivitas ekonomi hijau secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sinergi antara milenial sebagai penggerak utama, ekonomi sebagai instrumen pendukung, dan lingkungan sebagai objek perlindungan dapat meningkatkan keberhasilan implementasi ekonomi sirkular di Indonesia. Upaya ini tidak hanya menyelesaikan persoalan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). 2023. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.
- Nirmala, M. 2020. *Peran Ekonomi dalam Meningkatkan Antusias Milenial (Generasi Y) untuk Ikut Berpartisipasi Membangun Lingkungan Hijau: Program Ekonomi Sirkular*. Lomba Essay Cendekia Festival. Universitas Riau.
- Esai_Meidita Nirmala_ Peran Eko...
- Ryder, N. 1965. 'The Cohort as a Concept in the Study of Social Change', *American Sociological Review*, 30(6), pp. 843–861.
- Strauss, W. & Howe, N. 1991. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York: William Morrow.